

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menentukan keputusan untuk melakukan perpindahan agama perlu didasari pertimbangan-pertimbangan tertentu hingga akhirnya seseorang mantap untuk meninggalkan agama lamanya dan menerima agama baru yang dipilihnya. Peneliti tertarik untuk meneliti kehidupan seseorang yang telah melakukan perpindahan agama yang tentu memiliki komitmen hingga saat ini terhadap keputusannya untuk berpindah agama. Seseorang yang melakukan perpindahan agama dirasa harus memberikan pengalaman tersendiri dalam kehidupan binaan muallaf itu sendiri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai cara binaan muallaf dalam pengamalan agama yang binaan lakukan serta bagaimana pengaruh yang terjadi kepada muallaf dari pihak keluarga maupun kerabat setelah melakukan perpindahan agama.

Seseorang dapat dikatakan individu yang memiliki kesempatan dan kesadaran akan harapan orang lain untuk perspektif hidup yang dikendalikan tanpa orang lain dan tergantung pada pengalaman yang ketat. Pada masa yang belum lama ini, kebutuhan manusia dalam masalah kehidupan semakin pelik. Dengan demikian, yang harus dinikmati manusia adalah keselarsan otak yang didapat melalui suatu agama.¹

¹ Zakiah, Drajat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), hlm.12

Manusia merupakan individu yang memiliki kebebasan dan rasa tanggung jawab atas pandangan hidup yang ditentukan oleh diri sendiri serta didasari oleh pengamalan keagamaan. Di zaman yang sekarang ini, kebutuhan manusia dalam permasalahan kehidupan semakin kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka modal pertama yang harus dimiliki seseorang adalah ketenangan jiwa. Ketenangan jiwa dapat diperoleh seseorang individu melalui sebuah agama.

Kesediaan dan kedewasaan didalam beragama selalu ditunjukkan seseorang dalam kesadaran atau keyakinan yang teguh serta kuat dikarenakan menganggap selalu sesuai dengan agamanya dan dia membutuhkan agama di kehidupannya. Orang yang sudah menjadi dewasa dalam agama tidak hanya berpegang teguh pada kesepakatan ketat yang dia pegang, tetapi dalam kehidupan sehari-hari dengan tanggung jawab penuh, bukanlah karena peniruan atau sekedar ikut-ikutan saja.²

Sama halnya dengan salah satu muallaf yang dibina di Yayasan Bina Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan, beliau mengatakan bahwa ia masuk Islam atas kesadaran dirinya sendiri bukan karena paksaan apalagi sekedar ikut-ikutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

² Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.91-92

Fitrah agama di dalam diri individu terdapat intuisi yang menggerakkan hati setiap pengikutnya untuk melakukan perubahan yang dipersembahkan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Naluri manusia memiliki sifat surgawi, di mana impuls secara lugas mengakui kehadiran Tuhan Yang Maha Esa.

Perubahan keyakinan yang ada pada diri individu, Se jauh ilmu otak, agama bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, tetapi itu adalah sesuatu yang dilalui oleh siklus yang berbeda dalam agama seseorang. Binaan muallaf di Yayasan Bina Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan merasakan kerentanan jiwa yaitu ketenangan terhadap ajaran agama yang yang baru di anutnya, tingkatan emosi di dalam agama dirasakannya sesuai dengan keadaan hatinya pada saat pindah agama Islam serta beribadah kepada Allah.

Muallaf sebagai orang yang baru meyakini Islam sebagai kebenaran, tentu saja banyak sekali mempunyai problem atau masalah, mulai dari keimanannya yang tentu masih lemah atau kurangnya pemahaman terhadap agama islam yang baru mereka yakini. Disamping itu juga, mereka menghadapi persoalan yang kompleks lainnya seperti binaan muallaf di Yayasan Pembinaan Al Muhajirin Bumi Asri Medan ini ada yang diasingkan dari keluarga besarnya, contoh setiap ada acara binaan tersebut diasingkan dan dijauhi, serba ada sebagian teman-teman juga menjauhinya dan untuk problem keimanan juga dirasakan binaan Yayasan Pembinaan Al Muhajirin Bumi Asri Medan ini dengan sulitnya dalam menghafal bacaan shalat, ayat-ayat dan karena disibukkan oleh pekerjaan dilapangan terkadang shalat bias tinggal.

Binaan muallaf ketika muallaf pindah agama dari berbagai faktor. Dimulai dari pembelajaran agama Islam karena dalam menghafal ayat-ayat yang dimana hal tersebut agak sulit apalagi kepada binaan yang sudah rentan. Bahkan binaan yang madih terbilang muda saja masi sulit dalam menghafalkan ayat-ayat dan melafazkannya. Faktor selanjutnya dari keluarga binaan yang tidak mendukung binaan muallaf pindah agama bahkan ada yang diasingkan oleh keluarganya serta kerabat-kerabatnya. Namun sejauh ini para binaan muallaf kuat dalam pendirian mereka sehingga muallaf yang dibina di Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan ini masih bertahan di pilihan mereka. Dan sejauh ini muallaf yang pernah di bina di Yayasan ini tidak ada yang murtad dari agama Islam.

Sebagai seorang yang beriman, maka perlu ditanamkan dengan penuh keyakinan, bahwa Islam adalah agama yang benar dan murni mengamalkan ajaran Tauhid mengesakan Tuhan. Islam adalah orang yang melakukan dan menjadikan nilai-nilai itu sebagai pengikat pada Islam. Diantara nilai-nilai itu adalah nilai keimanan, setiap yang mengaku Islam ia terikat untuk mengimani agama itu sebagai satu-satunya agama yang benar. Kebenaran itu bersifat universal dan eternal. Sifat universal itu berlaku untuk seluruh manusia dan sifat eternal itu berlaku sampai hari kiamat. Nilai yang lain adalah nilai perbuatan, berIslam bukan hanya beriman, tetapi juga beramal. Dalam hal ini, setiap muslim dituntut untuk mengamalkan apa yang diimaninya. Islam mempunyai makna kedamaian, kepatuhan, penyerahan diri, ketaatan, dan kepatuhan. Hal itu juga berlaku bagi mereka yang mengalami perpindahan agama dari agama non Islam kepada agama Islam atau muallaf.

Naluri manusia, tentu saja, umumnya tidak akan dipertahankan oleh pemiliknya. Demikian pula, ketika mereka tumbuh dewasa, mereka akan mengetahui apa itu dosa, namun mereka juga dapat menyalahgunakannya kapan pun. Kecenderungan seseorang juga bisa hilang karena kesalahan yang telah mereka lakukan, terutama seperti orang biasa yang hampir tidak memiliki informasi tentang agama. Untuk membentuk perilaku majelis yang lebih baik dan ada pos untuk menjaga fitrah, maka pada saat itu salah satunya adalah memimpin dengan tegas. Terutama pada premis yang merupakan pendirian ketat yang dipandang sebagai standar oleh daerah setempat. Oleh karena itu, praktik-praktik ketat telah berubah menjadi selubung acuan standar dalam keberadaan perilaku individu. Agama tidak diragukan lagi telah berubah menjadi budaya yang telah cukup lama menjadi praktik, karena diidentikkan dengan kehormatan, kerukunan, kepercayaan diri, dan kepribadian daerah setempat.³

Bimbingan keagamaan adalah cara agar membantu seseorang atau mualaf yang belajar mengembangkan fitrahnya dan balik kepada fitrah sesungguhnya, melalui cara mengembangkan keimanan, akal, serta kemauan yang sudah dilimpahkan Allah Swt yang bersifat tentu berkaitan dengan agama.⁴

Sama halnya pada saat melakukan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pengajar untuk binaan yang baru saja memulai masuk ke agama Islam yang disebut yakni seorang mualaf, yang mana biasa dikatakan bimbingan tersebut mempunyai tujuan agar mualaf mampu memahami arti dari beriman dan bertaqwa

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.226

⁴ Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013), hlm.23

kepada Allah SWT. tahap proses melaksanakan bimbingan agama Islam seorang pengajar di Yayasan Bina Muallaf Al-Muhajirin memberikan sebuah bantuan untuk binaan yang sedang mengalami kesusahan baik dari lahiriyah dan batiniyah pada masa kini maupun di masa yang akan mendatang. Pertolongan itu berupa bantuan di bidang keagamaan dengan cara membantu binaan melakukan gerakan shalat dan bacaannya, mengajari binaan mengaji dan memiliki target selama 2 minggu binaan diusahakan bisa shalat dan mengaji, serta memberikan hafalan- hafalan ayat pendek. Dan tak lupa memberikan materi-materi ke Islaman agar meningkatkan pengamalan beragama bagi binaan Muallaf.

Melihat hal yang sedemikian ini, jelas sekali bahwa para muallaf sangat membutuhkan seseorang yang dapat membimbing dan memberikan penyuluhan agama agar mereka tidak merasa sedih serta memberikan motivasi kepada binaan muallaf selama dibina agar tetap pada keyakinan dan semangat untuk menjalaninya agar dapat menghadapi semua permasalahan yang sedang binaan hadapi. Diharapkan dengan melakukan bimbingan tersebut semua persoalan yang mereka hadapi dapat diatasi atau setidaknya dapat meringankan permasalahan yang mereka hadapi.

Agama Islam sudah dikenal sebagai agama yang rukun dengan ajaran-ajarannya yang secara konsisten mengajak umatnya untuk tetap berada di jalan kebaikan. Islam juga sangat mengkhawatirkan kaumnya melalui wahyu-wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, khususnya kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman dan pedoman dalam mengatur segala persoalan kehidupan manusia agar tetap berada di jalan yang benar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan berbagai masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode bimbingan agama Islam terhadap pengamalan agama muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan?
2. Apa sajakah hambatan-hambatan yang di hadapi Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada binaan muallaf?
3. Apa saja problematika yang di hadapi binaan Muallaf setelah pindah agama?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode bimbingan agama Islam terhadap pengamalan agama muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan.
3. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi binaan muallaf setelah pindah agama.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini diandalkan untuk memberikan informasi dan perenungan secara eksplisit untuk melaksanakan dakwah melalui arahan Islam yang tegas dan dapat menambah kumpulan informasi logis, khususnya bagi staf dakwah, mempelajari Arahan dan Nasehat Islam, khususnya dalam memberikan arahan yang tegas.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, penjelajahan ini dipercaya dapat memberikan kontribusi bagi para pengurus, pembimbing, dan binaan untuk mengajar para muallaf yang telah berganti untuk menciptakan dan membentengi informasi Islam yang ketat khususnya di Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan.
- 2) Untuk Yayasan, semoga penelitian ini bisa digunakan sebagaisemacam perspektif atau aturan untuk memberikan masukan tentang teknik yang digunakan dan selanjutnya untuk arahan dan penggambaran awal bagi para ilmuwan tambahan.
- 3) Bagi jurusan, penelitian ini juga bisa menambah koleksi mengenaikajian tentang metode bimbingan agama untuk muallaf.

E. Batasan Istilah

a. Pengertian Bimbingan Agama

Menurut D. Ketut Sukardi dalam bukunya dasar-dasar bimbingan.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian antuan yang diberikan kepada

seseorang agar mengemangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.⁵

Bimbingan agama merupakan tahapan dalam memberikan pertolongan kepada individu agar dapat hidup seimbang dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah Swt. sehingga dapat menjadi kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.⁶

Maka peneliti melihat bahwa bimbingan agama sangat berpengaruh cukup besar bagi seseorang khususnya kepada orang yang baru saja memeluk agama Islam (muallaf). Sebagai bentuk proses pemberian pertolongan terhadap muallaf agar dapat memahami ajaran-ajaran agama Islam. Serta dalam melakukan bimbingan untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi binaan muallaf.

b. Pengertian Muallaf

Muallaf adalah individu yang masuk Islam. atau orang-orang masuk Islam. Kata muallaf dapat diartikan sebagai semacam perspektif bagi non-Muslim yang memiliki harapan untuk pindah ke Islam atau bisa dikatakan bahwa individu yang telah pindah ke Islam. Dijelaskan juga dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia bahwa orang yang diduga proselit adalah orang-orang yang baru saja masuk Islam dan dengan kata lain adalah non-Muslim yang mengharapkan Islam atau orang-orang yang baru saja masuk Islam. Dapat juga

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 65

⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta : VII Press, 2002), hlm.4

dikatakan bahwa muallaf adalah individu yang mengalami penyesuaian keyakinan dari keyakinannya yang khas dengan berpindah ke Islam atau individu yang telah menerima Islam.⁷

c. Pengertian Pengamalan Agama

Pengamalan dalam Islam adalah kursus untuk menyelesaikan dan memuaskan komitmen melalui pengulangan pelajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Tindakan kualitas yang ketat bertujuan secara eksklusif untuk mencari ridhonya Allah SWT.⁸

Pengamalan agama bukan hanya sekedar amalan akan tetapi meresap kedalam jiwa seseorang. Mencakup hubungan dengan Allah SWT. Hubungan manusia dengan manusia dan lebih jauh lagi sifatnya tergantung pada hukum syariah. Orang yang telah mendalami agama dapat dilihat dari tiga standar yaitu aqidah yang meliputi tauhid Allah SWT. selanjutnya memehui fardu dan sunnah serta meninggalkan hal-hal yang haram. Tidak senonoh dan makruh. Dan terakhir harus memiliki etika yang mulia.⁹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi ini dibuat untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan dan logis secara lengkap yang terdiri dari tiga bab sistematika adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, Bab ini mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan problematika yang diteliti sebagai gambaran pokok yang dibahas.

⁷ <https://ejournal3.undip.ac.id> diakses pada tanggal 27 April 2021, pukul 11 : 06 Wib

⁸ *Ibid*

⁹ <https://www.researchgate.net/publication/340639342> diakses pada tanggal 6 Juli 2021 pukul 10 : 50 Wib

Adapun isinya meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran..

Bab II : Kajian Pustaka, Bab ini membahas kerangka teoritik meliputi kajian pustaka yang membahas tentang metode bimbingan agama Islam meliputi pengertian metode bimbingan agama Islam, pengertian bimbingan agama Islam. Pengamalan agama muallaf meliputi pengertian pengamalan muallaf, pengertian muallaf. Hambatan dan problematika muallaf meliputi hambatan-hambatan dalam proses bimbingan dan problematika muallaf.

Bab III : Metode Penelitian, Bab ini merupakan bab yang menerangkan tentang : metode penelitian yang digunakan dalam meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, bab yang mendeskripsikan penelitian terdiri tiga poin sesuai dengan rumusan masalah yaitu : Metode bimbingan agama Islam terhadap pengamalan agama muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan. Hambatan-hambatan dalam melaksanakan bimbingan agama Islam terhadap pengamalan agama muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan. Dan Problematika yang dihadapi binaan setelah pindah agama.

Bab V : Penutup, berisi tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian mengenai Metode bimbingan agama Islam terhadap pengamalan agama muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan dan saran yang berkaitan dengan penelitian tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN